



MENGGALI POTENSI KELURAHAN KALIOMBO DAN MENYIAPKAN MASYARAKAT SIAP BERSAING DI ERA KEBANGKITAN EKONOMI KREATIF

Aulia Annisa Izzati¹, Shindy Dwita Nuansari², Aji Prasajo³, Dyah Ayu Paramitha⁴

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

aanisa@unpkediri.ac.id

² Universitas Nusantara PGRI Kediri

shindy.nuansari@unpkdr.ac.id

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

aji.prasajo@unpkediri.ac.id

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri

dyah.paramitha@unpkdr.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi warga Kelurahan Kaliombo melalui pengembangan sektor ekonomi kreatif. Program ini berfokus pada pemberian pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi sebagai upaya memperkuat kapasitas usaha masyarakat agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2025 dan melibatkan warga kelurahan kaliombo yang memiliki enam unit usaha yang sudah berjalan serta warga pemilik empat unit usaha baru sebagai peserta. Metode pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program dan pembentukan kelompok usaha sejenis guna mempermudah koordinasi serta mendorong kolaborasi. Tahap berikutnya berupa pendampingan penyusunan ide bisnis bagi peserta yang baru memulai usaha dan pengembangan ide bisnis bagi peserta yang telah memiliki usaha. Peserta kemudian mengikuti pelatihan digitalisasi, yang mencakup pengenalan dan pemanfaatan platform *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, WhatsApp Business, serta penggunaan Google Review sebagai sarana peningkatan visibilitas usaha. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan penerapan digitalisasi, termasuk perbandingan performa penjualan sebelum dan sesudah pemasaran melalui platform digital. Hasil yang didapatkan pada program ini adalah berjalannya 4 unit usaha baru melalui platform *e-commerce*, serta pada usaha yang telah berjalan menunjukkan adanya peningkatan penjualan pada beberapa usaha, terutama pada sektor kerajinan serta makanan dan minuman, meskipun peningkatannya belum signifikan.

Kata Kunci : Potensi, Ekonomi Kreatif, Inkubasi Bisnis



ABSTRACT

This community service activity was carried out to increase the economic independence of Kaliombo Village residents through the development of the creative economy sector. This program focused on providing training, mentoring, and utilizing technology to strengthen the capacity of community businesses to be more competitive and sustainable. The activity was carried out in the second week of September 2025 and involved Kaliombo Village residents who have six existing businesses and residents who own four new businesses as participants. The implementation method began with program socialization and the formation of similar business groups to facilitate coordination and encourage collaboration. The next stage included mentoring in developing business ideas for participants who are just starting a business and developing business ideas for participants who already have businesses. Participants then participated in digitalization training, which included an introduction to and utilization of e-commerce platforms such as Shopee, Tokopedia, WhatsApp Business, and the use of Google Reviews to increase business visibility. Following the training, evaluation and monitoring of the progress of the digitalization implementation were conducted, including a comparison of sales performance before and after marketing through digital platforms. The results obtained from this program are the running of 4 new business units through the e-commerce platform, and in businesses that are already running, there has been an increase in sales in several businesses, especially in the craft and food and beverage sectors, although the increase is not yet significant.

Keywords : *Potential, Economic Independence, Business Incubation*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif sejak dua dekade terakhir berkembang menjadi salah satu poros penting dalam pembangunan berbasis inovasi. Gagasan yang diperkenalkan oleh Howkins. J, (2001) menempatkan kreativitas manusia sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dalam kerangka tersebut, kreativitas bukan hanya dipahami sebagai kemampuan mencipta, tetapi juga sebagai pengungkit pertumbuhan, pencipta lapangan kerja, dan pendorong daya saing wilayah. Perspektif ini turut memperkuat pandangan Unctad (2010) yang menyatakan bahwa sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di banyak negara berkembang.

Pada tingkat lokal, pengembangan ekonomi kreatif tidak dapat dilepaskan dari kapasitas masyarakat dan dukungan pemerintah daerah. Florida (2002) menegaskan bahwa wilayah yang mampu memfasilitasi aktivitas kreatif warganya—melalui teknologi, komunitas yang terbuka, serta ruang kolaborasi—cenderung memiliki dinamika ekonomi yang lebih *Roadmap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Tingkat Kelurahan* progresif. Kesadaran ini menjadi landasan Pemerintah Kota Kediri dalam merancang, sebagai langkah strategis untuk memperkuat potensi ekonomi dan identitas budaya lokal.

Kelurahan Kaliombo merupakan salah satu kelurahan dengan beragam potensi ekonomi kreatif—mulai dari kuliner, fashion, kriya, sektor digital, hingga wisata lokal. Pemetaan Bekraf (2018) telah menunjukkan bahwa subsektor tersebut termasuk kontributor utama ekonomi kreatif nasional. Walaupun peluangnya besar, sejumlah penelitian mengungkap bahwa tantangan utama ekonomi kreatif pada level akar rumput bukan terletak pada ketiadaan potensi, melainkan pada keterbatasan sumber daya manusia. Budiarto, A., & Prasetyo (2020) mencatat bahwa pelaku UMKM sering menghadapi hambatan dalam mengadopsi teknologi, mengembangkan branding, serta memperluas jejaring usaha.

Peningkatan kapasitas menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi pemuda dan pelaku UMKM yang menjadi aktor penting dalam ekosistem ini. Nuryanti (2019) menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan pasar dan tren digital. Dengan kata lain, penguatan kapasitas bukan sekadar pengayaan pengetahuan, tetapi juga investasi sosial yang menentukan keberlanjutan usaha kreatif.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pelatihan dan Focus Group Discussion (FGD) Ekonomi Kreatif diselenggarakan sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat. FGD dan pelatihan dirancang tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang dialog untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan konteks lokal Kaliombo. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan partisipatif sebagaimana dikemukakan Chambers (1994), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap proses identifikasi masalah hingga perumusan solusi.

Melalui kegiatan ini, masyarakat Kaliombo diharapkan mampu melihat kembali potensi yang mereka miliki, mempelajari praktik baik dari daerah lain atau pelaku kreatif yang telah berhasil, serta menyusun langkah-langkah konkret yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya berhenti pada tataran wacana, tetapi menjadi gerakan kolektif yang mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan penguatan identitas lokal berbasis kreativitas.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman warga kelurahan Kaliombo mengenai potensi ekonomi kreatif yang sesuai dengan karakter wilayah mereka. Melalui pemaparan narasumber dan studi kasus dari pelaku ekonomi kreatif yang telah berhasil, peserta diarahkan untuk mengenali peluang usaha yang realistis dan relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pemuda serta pelaku UMKM agar mampu beradaptasi dengan tuntutan ekonomi digital yang semakin kompetitif. Proses diskusi mendalam melalui *Focus Group Discussion* (FGD) juga diharapkan menghasilkan pemetaan peluang ekonomi kreatif yang dapat menjadi landasan program pembangunan kelurahan, sekaligus mendukung implementasi Roadmap Ekonomi Kreatif Kota Kediri di tingkat akar rumput.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat nyata baik bagi masyarakat maupun bagi pengembangan keilmuan. Bagi masyarakat Kaliombo, khususnya pemuda dan UMKM, kegiatan ini membuka ruang belajar untuk memahami dinamika pasar kreatif, menumbuhkan ide-ide usaha baru, serta mendorong terbentuknya komunitas ekonomi kreatif yang dapat menjadi wadah kolaborasi jangka panjang. Sisi lain, bagi dunia akademisi, kegiatan ini memperkaya wawasan mengenai implementasi ekonomi kreatif di tingkat kelurahan dan menjadi sumber pembelajaran empiris yang bisa dikembangkan dalam penelitian, pengajaran, maupun model pemberdayaan berikutnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan masyarakat, tetapi

juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi berbasis bukti terhadap pembangunan daerah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pemberdayaan masyarakat dalam program ini disusun secara bertahap agar setiap kegiatan berjalan terarah dan memberikan hasil yang nyata bagi pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kaliombo. Seluruh proses dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat sebagai aktor utama dalam merumuskan dan menjalankan program.

Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Program

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pemuda, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat mengenai tujuan, manfaat, serta arah program pengembangan ekonomi kreatif. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar ekonomi kreatif, peluang subsektor yang relevan bagi Kaliombo, serta pentingnya penguatan kapasitas dalam menghadapi perubahan ekonomi digital. Sosialisasi ini juga menjadi sarana untuk membangun komitmen bersama agar masyarakat terlibat aktif selama proses pemberdayaan berlangsung.

Tahap Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Setelah pemahaman dasar terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan mencakup materi mengenai pengembangan produk kreatif, strategi pemasaran, konsep branding lokal, serta studi kasus keberhasilan dari pelaku kreatif, termasuk pengalaman pemateri utama. Berdasarkan sesi ini, peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi mereka sendiri, memahami kelemahan yang masih dihadapi UMKM, dan menggali peluang bisnis baru yang dapat dikembangkan berdasarkan karakter wilayah Kaliombo.

Penerapan Teknologi dan Penguatan Literasi Digital

Tahap berikutnya memfokuskan pada penggunaan teknologi sebagai alat untuk memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas. Peserta diperkenalkan pada strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, desain kemasan berbasis aplikasi sederhana, serta teknik dokumentasi produk yang menarik. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan pemuda dan UMKM mampu mengikuti persaingan ekonomi kreatif yang semakin mengandalkan perangkat digital dalam promosi dan penjualan.

Pelaksanaan FGD untuk Menggali Potensi dan Permasalahan Nyata

Setelah peserta memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan teknis dasar, proses pendalaman dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Pada sesi ini, fasilitator memandu diskusi dengan sejumlah pertanyaan kunci seperti: sumber daya apa yang dapat dikembangkan secara kreatif, kendala pemasaran yang paling sering dihadapi, ide usaha apa yang relevan dengan kekuatan lokal, dukungan apa yang dibutuhkan dari pemerintah atau komunitas, serta bagaimana kolaborasi antara pemuda dan UMKM dapat dibangun. Hasil diskusi kemudian diperjelas dan disusun menjadi peta potensi ekonomi kreatif Kaliombo, daftar ide inovatif, serta rekomendasi penguatan SDM dan strategi branding lokal.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi Berkala

Setelah FGD menghasilkan peta potensi dan ide-ide program, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok atau individu yang ingin mengembangkan usaha kreatif. Pendampingan meliputi bantuan teknis, bimbingan branding, perbaikan kualitas produk, hingga simulasi pemasaran digital. Di akhir setiap siklus pendampingan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta meningkat, kendala apa yang masih dihadapi, dan langkah apa yang perlu disempurnakan ke depannya. Evaluasi ini juga memastikan rekomendasi dari FGD benar-benar dapat diterapkan dalam konteks lapangan.

Keberlanjutan Program: Model Bisnis dan Pengembangan Inkubasi

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tim pengabdian merancang model bisnis berkelanjutan yang dapat diterapkan bagi kelompok kreatif di Kaliombo. Model ini mencakup pengembangan identitas produk melalui konsep “Made in Kaliombo”, pemanfaatan jejaring kolaboratif melalui pembentukan Forum Ekraf Kaliombo, serta rencana kegiatan rutin seperti bazar “Kaliombo Jadul” sebagai ruang promosi dan interaksi pasar. Selain itu, dirancang pula konsep inkubasi sederhana untuk membantu UMKM dan pemuda yang memiliki ide usaha potensial agar mendapat pendampingan lanjutan dalam hal manajemen usaha, digital marketing, dan akses jejaring bisnis. Dengan adanya inkubasi ini, program tidak berhenti pada pelatihan awal, tetapi berkembang menjadi ekosistem pendukung tumbuhnya usaha kreatif baru di tingkat kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap kegiatan sosialisasi, berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat Kaliombo, mengenai pentingnya ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Sosialisasi ini juga berhasil merubah mindset para peserta dengan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Pemaparan mengenai studi kasus tentang keberhasilan ekonomi kreatif memberikan gambaran konkret tentang potensi yang dapat dihasilkan, serta memberikan inspirasi bagi peserta untuk merintis usaha ekonomi kreatif yang dapat mendukung perekonomian lokal.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan bekal pengetahuan praktis kepada peserta dalam merancang dan menyusun rencana bisnis. Materi yang diberikan mencakup analisis produk, pasar, strategi pemasaran, analisis keuangan, serta proyeksi usaha yang mendalam. Peserta, yang terdiri dari warga Kaliombo baik yang sudah memiliki usaha maupun belum, mampu memahami konsep dasar penyusunan rencana bisnis yang realistis dan dapat diterapkan di lapangan. Adanya pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis membuat peserta lebih percaya diri dalam menjalankan calon usaha mereka. Beberapa kelompok inkubasi berhasil membuat rencana bisnis yang sangat terstruktur dan siap untuk diimplementasikan.

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini berfokus pada dua hal utama: penyediaan fasilitas pendukung dan akses ke alat serta informasi yang mendukung pengembangan produk dan

pemasaran. Ruang pelatihan dan tempat produksi yang disiapkan dan menggunakan fasilitas desa membantu peserta untuk lebih fokus dan nyaman dalam melaksanakan aktivitas inkubasi. Selain itu, teknologi untuk pemasaran seperti platform digital dan media sosial diperkenalkan sebagai alat untuk memperluas pasar produk mereka. Peserta juga diberikan informasi tentang akses pendanaan dari berbagai sumber, seperti dana desa, pemerintah daerah, dan lembaga pembiayaan lainnya, yang memberi mereka peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan usaha mereka.



Gambar 2. Pendampingan Fasilitator kepada Warga Kelurahan Kaliombo

Pendampingan yang dilakukan berhasil mengarahkan peserta untuk memasarkan produk mereka dengan cara yang lebih efektif. Penggunaan media sosial dan kolaborasi dengan pelaku pasar lokal menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan visibilitas produk. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pemasaran, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk agar dapat bersaing lebih luas, baik di pasar lokal maupun regional. Pembekalan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, dari pencatatan keuangan hingga pengelolaan laba dan biaya produksi, memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan peserta untuk mengelola usaha mereka secara profesional. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin memastikan bahwa setiap tahapan inkubasi berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi yang dilakukan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta untuk melakukan perbaikan pada strategi atau pendekatan yang dianggap kurang efektif, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan usaha mereka. Hal ini juga membantu kelompok inkubasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian, untuk memastikan keberlanjutan program ini, beberapa langkah penting telah diajarkan kepada peserta, seperti prinsip-prinsip keberlanjutan dalam mengelola usaha ekonomi kreatif. Mengajarkan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan pemanfaatan bahan baku lokal menjadi bagian dari program ini untuk menciptakan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selanjutnya, pengembangan program inkubasi lebih lanjut menjadi prioritas utama. Program inkubasi yang lebih terstruktur dan melibatkan lebih banyak pihak akan memperluas jangkauan manfaat dari kegiatan ini, serta memungkinkan lebih banyak warga desa yang terlibat dalam ekonomi kreatif. Model inkubasi yang sudah diterapkan dapat dikembangkan dengan memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pembiayaan, dan pelaku pasar, untuk menciptakan ekosistem yang lebih solid dan mendukung keberlanjutan usaha.

Selain itu, hasil program ini juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan jaringan dan membangun kolaborasi antar pelaku usaha lokal. Peserta mulai memahami pentingnya sinergi dalam memperluas peluang bisnis, seperti bekerja sama dengan UMKM sekitar, memanfaatkan komunitas desa, atau menghubungkan produk mereka dengan event dan pasar tematik. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat posisi usaha mereka di pasar, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang lebih inklusif dan saling mendukung. Dampak positif ini terlihat dari munculnya beberapa inisiatif bersama, seperti rencana pembuatan sentra pemasaran desa dan kerja sama produksi antarkelompok inkubasi.

Berdasarkan sisi sosial, kegiatan ini turut memperkuat peran warga sebagai motor penggerak ekonomi desa. Adanya serangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang terstruktur, warga kini memiliki kapasitas lebih baik untuk menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat secara mandiri di masa depan. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan inkubasi bukan hanya menghasilkan output berupa rencana bisnis dan keterampilan teknis, tetapi juga membangun fondasi kepemimpinan yang kuat dalam komunitas.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan terintegrasi—yang mencakup sosialisasi, pelatihan, teknologi, pemasaran, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan—merupakan langkah efektif dalam mengembangkan ekonomi kreatif di tingkat desa. Dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, program ini berpotensi menjadi model

pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di Kelurahan lain, khususnya dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, warga kelurahan Kaliombo memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Dengan adanya sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi, peserta mampu menyusun rencana bisnis yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha ekonomi kreatif memberikan harapan bahwa usaha-usaha yang dikembangkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Pengembangan program inkubasi yang lebih terstruktur juga memberikan prospek yang cerah bagi peningkatan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif.

Melalui kegiatan pengabdian ini, anggota warga kelurahan Kaliombo memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang signifikan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Dengan adanya sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi, peserta mampu menyusun rencana bisnis yang matang dan siap untuk diimplementasikan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha ekonomi kreatif memberikan harapan bahwa usaha-usaha yang dikembangkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Pengembangan program inkubasi yang lebih terstruktur juga memberikan prospek yang cerah bagi peningkatan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif.

Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan perubahan mindset peserta menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peluang pasar. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Kolaborasi antarpeserta dan keterlibatan berbagai pihak dalam program ini juga menunjukkan adanya potensi terbentuknya ekosistem ekonomi kreatif yang kuat dan saling mendukung di lingkungan desa.

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan pemberdayaan yang terintegrasi dan berkelanjutan mampu menghasilkan dampak nyata bagi pengembangan kapasitas pemuda desa. Dengan dukungan lanjutan, baik dari pemerintah desa, mitra lembaga, maupun komunitas lokal, usaha-usaha yang telah dirintis berpotensi berkembang lebih besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kaliombo secara keseluruhan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian di Kaliombo pengembangan usaha ekonomi kreatif perlu dilakukan. Pertama, memperkuat program inkubasi usaha dengan pelatihan teknis dan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, penerapan teknologi dalam produksi dan manajemen usaha akan meningkatkan efisiensi dan daya saing. Sosialisasi tentang keberlanjutan bisnis juga penting agar usaha yang dibangun ramah lingkungan dan dapat bertahan lama. Selain itu, akses pembiayaan harus diperluas melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, sementara kolaborasi antara pemerintah, dan warga desa setempat dapat menciptakan kebijakan yang mendukung. Terakhir, pengembangan produk dan diversifikasi usaha perlu didorong agar pelaku usaha tetap kompetitif di pasar yang berkembang. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Selain rekomendasi tersebut, penting pula untuk membangun mekanisme monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta. Monitoring ini dapat dilakukan oleh tim pendamping atau pemerintah desa untuk memastikan bahwa setiap pelaku usaha mendapatkan dukungan yang diperlukan sesuai kondisi usahanya. Evaluasi rutin juga membantu mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan serta memberikan solusi yang lebih cepat dan tepat. Dengan adanya sistem pengawasan yang terstruktur, keberlanjutan program dapat terjamin, dan peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif dapat terus berlangsung secara konsisten. Jika diterapkan dengan baik, langkah ini akan memperkuat ekosistem usaha desa dan menciptakan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Pemerintah Desa Kaliombo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap program ini, serta kepada warga Kelurahan Kaliombo yang dengan antusias mengikuti setiap sesi sosialisasi dan pelatihan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber dan pembimbing yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga, serta kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Tidak lupa, kami menghargai seluruh pihak yang telah memberikan dukungan,

baik dari lembaga pemerintah, lembaga pembiayaan, maupun masyarakat setempat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Kaliombo.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta yang telah menunjukkan komitmen tinggi dan semangat untuk belajar selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan partisipasi aktif para peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kami berharap kerja sama dan semangat kolaboratif ini dapat terus terjalin, sehingga berbagai inisiatif dan inovasi yang telah dirintis dapat berkembang lebih lanjut. Semoga sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendukung, dan masyarakat tetap terjaga demi terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang kuat dan berkelanjutan di Kelurahan Kaliombo.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekraf. (2018). *Opus Ekonomi Kreatif*. Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. <https://www.bekraf.go.id>
- Budiarto, A., & Prasetyo, T. (2020). *Analisis perkembangan UMKM dan strategi pemasaran di era digital*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jeb>
- Chambers, R. (1994). *Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials, and paradigms*. *World Development*. 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- Florida, R. (2002). *The rise of the creative class: And how it's transforming work, leisure, community, and everyday life*. <https://www.basicbooks.com/titles/richard-florida/the-rise-of-the-creative-class/9781541617742/>
- Howkins, J. (n.d.). *The creative economy: how people make money from ideas*. https://archive.org/details/creativeeconomyh0000howk_k3z2
- Nuryanti. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas UMKM kreatif*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. <https://jurnal.uny.ac.id>
- Purwito, L., Sucipto, S., Zulkarnain, Z., & Widyaswari, M. (2024). *Pengembangan UMKM melalui program inkubasi wirausaha bagi pemuda karang taruna di kabupaten, Malang*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10207-10215.
- Rodhiyah, R. (2019). *Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga Miskin Melalui Fasilitasi Inkubasi Usaha Mandiri Pada Warga Rumah Susun Dupak Bandarejo*. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1451-1458.

Teriasi, R. (2022). Pendampingan ekonomi kreatif bagi komunitas ibu rumah tangga.

UNCTAD. (2010). *Creative Economy Report 2010. United Nations Conference on Trade and Development*. <https://unctad.org/publication/creative-economy-report-2010>